

GARAP RICIKAN *REBAB*
GENDHING SANGGALEWANG KENDHANGAN SARAYUDA
MINGGAH LADRANG SULUNG DHAYUNG KALAJENGAKEN
KETAWANG BASANTA LARAS PELOG PATHET NEM

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan
Kompetensi Penyajian



Oleh :
Seventa Wibawa Putra
2110853012

JURUSAN KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2024/2025

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

"GARAP RICIKAN REBAB GENDHING SANGGALEWANG KENDHANGAN SARAYUDA MINGGAH LADRANG SULUNG DHAYUNG KALAJENGAKE KETAWANG BASANTA LARAS PELOG PATHET NEM" diajukan oleh Seventi Wibawa Putra, NIM 2110853012, Progam Studi S-1 Seni Karawitan, Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 21 Mei 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji

Pembimbing I/
Anggota Tim Penguji


Dr. Bayu Wijayanto, M.Sn.
NIP 197605012001121003
NIDN 0001057606


Dr. Raharja, S.Sn., M.M.
NIP 197002032003121001
NIDN 0003027004

Penguji Ahli/
Anggota Tim Penguji

Pembimbing II/
Anggota Tim Penguji


Dra. Tri Suhatmini Rokhavatun, M.Sn.
NIP 196105291989032002
NIDN 0029056101

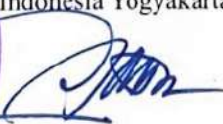

Marsudi, S.Kar., M.Hum.
NIP 196107101987031002
NIDN 0010076112

Yogyakarta, 19-06-25

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Koordinator
Program Studi Seni Karawitan



Dr. Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002
NIDN 0007117104


Dr. Sn. Asep Saepudin, S.Sn., M.A.
NIP 197706152005011003
NIDN 0015067708

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya orisinal saya sendiri dan tidak mengandung karya yang sebelumnya telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi mana pun. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat gagasan atau karya yang telah ditulis maupun diterbitkan oleh pihak lain dalam skripsi ini, kecuali yang secara eksplisit dirujuk dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 21 Mei 2025



Seventa Wibawa Putra

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kagem:

Bapak dan Ibu yang selalu menyemangati,

Ganis adik saya tersayang.

Uti Pariyem, Kakung Cipto Suwarno

Uti Waginah, Kakung Sidik Bisono

dan Teman-Teman semua.



MOTTO

*“Gusti bakal paring dalan
marang wong kang gelem ndalan.”*



INTISARI

Skripsi yang berjudul “Garap Ricikan *Rebab Gendhing Sanggalewang Kendhangan Sarayuda Minggah Ladrang Sulung Dhayung Kalajengaken Ketawang Basanta Laras Pelog Pathet Nem*” adalah penelitian yang berfokus pada pembahasan garap ricikan *rebab*. *Gendhing Sanggalewang* adalah salah satu *gendhing* yang terdapat dalam karawitan Gaya Yogyakarta dan termasuk dalam klasifikasi *gendhing tengahan*. Penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan *Gendhing Sanggalewang* dalam bentuk *lirihan* dan berfokus pada pembahasan alternatif garap ricikan *rebab*. Secara gamblang, telah disebutkan bahwa *Gendhing Sanggalewang* menggunakan *pathet nem* sebagai *pathet* induknya, namun terdapat susunan *balungan* yang memiliki nada *seleh* di luar *pathet* induknya, yaitu nada 7 (*barang* atau *pi*). Analisis dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif analisis yang mencakup *ambah-ambahan*, *cengkok*, wilayah penjarian, *kosokan*, *padhang ulihan*, dan *pathet*.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa garap ricikan *rebab* dalam *Gendhing Sanggalewang Laras Pelog Pathet Nem* dilakukan dengan mempertahankan *pathet* induk yakni *pathet nem*, tanpa peralihan ke *pathet barang* seperti dalam versi penyajian Keraton Yogyakarta. Penafsiran yang dilakukan mencakup penggunaan empat jenis *cengkok rebab*, yaitu *cengkok umum*, khusus, *gantungan*, dan *tuturan*, serta penerapan beberapa jenis *kosokan*, yakni *nibani*, *mbalung*, *nduduk*, dan *wangsul*. Hasil analisis pergerakan arah lagu *rebab Gendhing Sanggalewang* melalui grafik konsep *nunggal misah* menunjukkan bahwa arah lagu *rebab* tidak selalu searah dengan *balungan*, ada kalanya berpisah lalu bertemu kembali saat *seleh*. Strategi garap seperti penggunaan *cengkok* khusus pada bagian *dhawah kenong* ketiga dan penerapan konsep *adu manis/salah gumun* di bagian *dhawah kenong* keempat *gatra* pertama menjadikan lagu *rebab* terasa lebih *mungguh*.

Kata kunci: garap, *rebab*, Sanggalewang

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat yang senantiasa diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi Kompetensi Penyajian Karawitan yang berjudul "*Garap Ricikan Rebab Gendhing Sanggalewang Kendhangan Sarayuda Minggah Ladrang Sulung Dhayung Kalajengaken Ketawang Basanta Laras Pelog Pathet Nem*". Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan akademik dalam memperoleh gelar Sarjana Seni di Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, serta masukan konstruktif dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Sn. Asep Saepudin, S.Sn., M.A., selaku Ketua Jurusan Karawitan merangkap Koordinator Program Studi Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Raharja. S.Sn., M.M., selaku Dosen Wali sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah memberikan dukungan dalam berbagai bentuk, termasuk meluangkan waktu, masukan, bimbingan, tenaga, dan pemikiran untuk memberikan semangat serta bimbingan sejak awal perkuliahan hingga penyelesaian Tugas Akhir.
3. Marsudi, S. Kar., M. Hum., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan, dukungan, dan semangat selama proses skripsi.

4. Dosen Penguji Ahli yang telah memberikan kritik serta saran yang konstruktif, sehingga proses penulisan dan pertanggungjawaban skripsi ini dapat berlangsung dengan lancar.
5. Seluruh dosen Jurusan Karawitan yang telah banyak memberikan semangat, dukungan serta motivasi selama penyusunan skripsi.
6. Suwito, Pratiwi Wibawa, Teguh, selaku narasumber yang telah banyak memberikan informasi tentang *Gendhing Sanggalewang Kendhangan Sarayuda*, *Ladrang Sulung Dhayung*, dan *Ketawang Basanta Laras Pelog Pathet Nem*.
7. Bapak dan Ibu tercinta, serta adikku terkasih yang telah memberikan semangat, kasih sayang, dukungan moral, material, dan spiritual selama proses ini.
8. Segenap pengrawit yang telah rela meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk ikut serta dalam proses latihan hingga pelaksanaan pentas ujian akhir.
9. Teman-teman HMJ Jurusan Karawitan yang telah mendukung dan membantu jalannya penyajian tugas akhir ini sehingga semua proses penyajian dapat berjalan dengan lancar.
10. Karsamarta (Karawitan Angkatan 2021) yang telah menemani, membantu, dan mendukung selama proses skripsi.
11. Seluruh Warga Jurusan Karawitan yang senantiasa memberikan semangat dan membantu kelancaran dalam proses skripsi.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan berbentuk apapun demi kelancaran proses tugas akhir ini.

Akhir kata, besar harapan penulis sekaligus penyaji, semoga penulisan skripsi ini dapat berguna bagi seluruh pembaca, khususnya bagi Jurusan Karawitan Fakultas seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dengan sepenuh hati disadari bahwa penulisan ini masih kurang sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kebaikan serta menambah wawasan guna meningkatkan penulisan yang lebih baik.

Yogyakarta, 24 April 2025

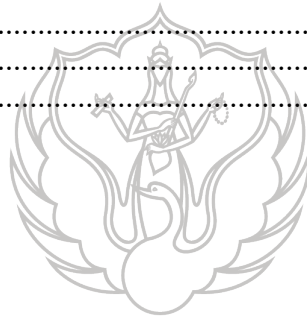
Seventa Wibawa Putra



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
INTISARI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR GRAFIK.....	xvi
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL.....	xvii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Pertanyaan Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	 7
A. Tinjauan Pustaka.....	7
1. Sumber Tertulis.....	7
2. Sumber Audio Visual.....	11
B. Landasan Teori.....	14
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 23
A. Objek Material.....	23
B. Proses Penggarapan.....	23
C. Teknik Pengumpulan Data.....	26
 BAB IV PEMBAHASAN.....	 32
A. <i>Gendhing</i> Sanggalewang.....	32
1. Etimologi judul <i>Gendhing</i>	32
2. Sekilas Tentang <i>Gendhing</i> Sanggalewang.....	34
B. <i>Ladrang</i> Sulung Dhayung.....	37
C. <i>Ketawang</i> Basanta.....	40
D. Kajian Khusus Mengenai <i>Gendhing</i> Sanggalewang.....	41
1. Notasi <i>Balungan Gendhing</i>	41
2. Bentuk dan Strukur <i>Gendhing</i>	56
3. Struktur Garap Penyajian.....	57

E. Analisis dan Tafsir Garap <i>Gendhing</i>	67
1. Pola Tabuhan <i>Balungan</i>	67
2. Tafsir <i>Padhang Ulihan</i>	76
3. Tafsir <i>Pathet</i>	81
4. Analisis Teknik Tabuhan pada <i>Rebab</i>	90
5. Tafsir Garap <i>Rebab Gendhing</i> Sanggalewang.....	105
6. Tafsir <i>Rebaban Ladrang</i> Sulung Dhayung.....	119
7. Tafsir <i>Rebaban Ketawang</i> Basanta.....	120
8. Analisis Pergerakan Lagu <i>Rebab</i>	121
9. Hasil Analisis <i>Balungan 7 (pi)</i> dalam <i>Gendhing</i> Sanggalewang	142
BAB V PENUTUP	145
A. Kesimpulan.....	145
B. Saran	146
DAFTAR PUSTAKA	147
A. Sumber Tertulis.....	147
B. Sumber Lisan.....	148
C. Webtografi	149
DAFTAR ISTILAH	150
LAMPIRAN	154



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Tinjauan <i>Gendhing</i> Sambul Cilik dan <i>Gendhing</i> Agul-Agul.....	12
Tabel 2. Tinjauan <i>Gendhing</i> Damar Kanginan	12
Tabel 3. Tinjauan <i>Gendhing</i> Surung Dhayung <i>Kendhangan Ladrang</i>	13
Tabel 4. Perbandingan susunan <i>balungan</i> buku hasil alih aksara dengan <i>serat pakem wirama</i>	53
Tabel 5. Referensi penyusunan ulang <i>balungan Gendhing Sanggalewang</i> , pertimbangan dan kebutuhan garap <i>lirihan</i>	54
Tabel 6. Pola tabuhan bagian <i>lamba Gendhing Sanggalewang</i>	72
Tabel 7. Pola tabuhan bagian <i>dados Gendhing Sanggalewang</i>	73
Tabel 8. Pola tabuhan bagian <i>pangkat dhawah Gendhing Sanggalewang</i>	73
Tabel 9. Pola tabuhan bagian <i>dhawah Gendhing Sanggalewang</i>	74
Tabel 10. Pola tabuhan <i>Ladrang</i> Sulung Dhayung bagian <i>dados</i>	74
Tabel 11. Pola tabuhan <i>Ladrang</i> Sulung Dhayung bagian <i>ngelik</i>	75
Tabel 12. Pola tabuhan <i>Ketawang Basanta</i> bagian <i>umpak</i>	75
Tabel 13. Pola tabuhan <i>Ketawang Basanta</i> bagian <i>ngelik</i>	76
Tabel 14. <i>Padhang ulihan</i> bagian <i>lamba Gendhing Sanggalewang</i>	77
Tabel 15. <i>Padhang ulihan</i> bagian <i>dados Gendhing Sanggalewang</i>	77
Tabel 16. <i>Padhang ulihan</i> bagian <i>pangkat dhawah Gendhing Sanggalewang</i>	77
Tabel 17. <i>Padhang ulihan</i> bagian <i>dhawah Gendhing Sanggalewang</i>	78
Tabel 18. <i>Padhang ulihan Ladrang</i> Sulung Dhayung bagian <i>dados</i>	79
Tabel 19. <i>Padhang ulihan Ladrang</i> Sulung Dhayung bagian <i>ngelik</i>	80
Tabel 20. <i>Padhang ulihan Ketawang Basanta</i> bagian <i>umpak</i>	80
Tabel 21. <i>Padhang ulihan Ketawang Basanta</i> bagian <i>ngelik</i>	80
Tabel 22. <i>Nada Pathet</i>	81
Tabel 23. <i>Biang Pathet</i>	82
Tabel 24. Tafsir <i>pathet</i> bagian <i>buka Gendhing Sanggalewang</i>	83
Tabel 25. Tafsir <i>pathet</i> bagian <i>lamba Gendhing Sanggalewang</i>	84
Tabel 26. Tafsir <i>pathet</i> bagian <i>dados Gendhing Sanggalewang</i>	84
Tabel 27. Tafsir <i>pathet</i> bagian <i>pangkat dhawah Gendhing Sanggalewang</i>	84
Tabel 28. Tafsir <i>pathet</i> bagian <i>dhawah Gendhing Sanggalewang</i>	85
Tabel 29. Hasil tafsir <i>pathet Gendhing Sanggalewang</i>	88
Tabel 30. Tafsir <i>Pathet Ladrang</i> Sulung Dhayung bagian <i>dados</i>	88
Tabel 31. Tafsir <i>Pathet Ladrang</i> Sulung Dhayung bagian <i>ngelik</i>	89
Tabel 32. Tafsir <i>Pathet Ketawang Basanta</i> bagian <i>umpak</i>	89
Tabel 33. Tafsir <i>Pathet Ketawang Basanta</i> bagian <i>ngelik</i>	89
Tabel 34. Tafsir <i>kosokan rebab</i> bagian <i>lamba Gendhing Sanggalewang</i>	94
Tabel 35. Tafsir <i>kosokan rebab</i> bagian <i>dados Gendhing Sanggalewang</i>	95
Tabel 36. Tafsir <i>kosokan rebab</i> bagian <i>pangkat dhawah Gendhing Sanggalewang</i>	95

Tabel 37. Tafsir <i>kosokan rebab</i> bagian <i>dhawah gendhing</i> Sanggalewang.	96
Tabel 38. Tafsir <i>kosokan rebab Ladrang</i> Sulung Dhayung bagian <i>dados</i>	96
Tabel 39. Tafsir <i>kosokan rebab Ladrang</i> Sulung Dhyauung bagian <i>ngelik</i>	97
Tabel 40. Tafsir <i>kosokan rebab Ketawang</i> Basanta bagian <i>umpak</i>	97
Tabel 41. Tafsir <i>kosokan rebab Ketawang</i> Basanta bagian <i>ngelik</i>	97
Tabel 42. Tafsir <i>cengkok rebab</i> bagian <i>lamba Gendhing</i> Sanggalewang.	101
Tabel 43. Tafsir <i>cengkok rebab</i> bagian <i>dados Gendhing</i> Sanggalewang.	102
Tabel 44. Tafsir <i>cengkok rebab</i> bagian <i>pangkat dhawah Gendhing</i> Sanggalewang.	102
Tabel 45. Tafsir <i>cengkok rebab</i> bagian <i>dhawah Gendhing</i> Sanggalewang.	103
Tabel 46. Tafsir <i>cengkok rebab Ladrang</i> Sulung Dhayung bagian <i>dados</i>	103
Tabel 47. Tafsir <i>cengkok rebab Ladrang</i> Sulung Dhayung bagian <i>ngelik</i>	104
Tabel 48. Tafsir <i>cengkok rebab Ketawnag</i> Basanta bagian <i>umpak</i>	104
Tabel 49. Tabel <i>cengkok rebab Ketawang</i> Basanta bagian <i>ngelik</i>	104
Tabel 50. Notasi <i>balungan Gendhing</i> Sanggalewang Laras Pelog <i>Pathet Nem</i> <i>Kendhangan Sarayuda</i> , Bagian <i>dados</i> kenong 3 dan 4.	143
Tabel 51. Notasi <i>balungan Gendhing</i> Sanggalewang Laras Pelog <i>Pathet Nem</i> <i>Kendhangan Sarayuda</i> , Bagian <i>dhawah</i> kenong 3 dan 4.	143

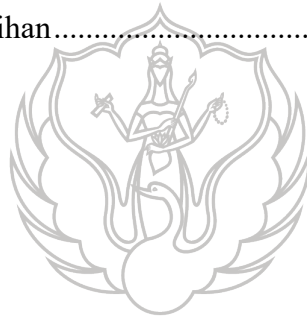


DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Manuskrip notasi <i>andha</i> bagian <i>buka</i> , <i>lamba</i> , <i>dados</i> dan <i>pangkat dhawah</i>	43
Gambar 2. Manuskrip notasi <i>andha</i> bagian <i>dhawah</i>	44
Gambar 3. Notasi <i>Gendhing</i> Sanggalewang bagian <i>buka</i> dan <i>lamba</i> pada buku “ <i>Gendhing-Gendhing Mataraman Gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh Jilid II</i> ” yang ditulis oleh Raden Lurah Wulan Karahinan dan diterbitkan oleh K.H.P. Kridha Mardawa Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat (Karahinan, 2001).	50
Gambar 4. Notasi <i>Gendhing</i> Sanggalewang bagian <i>dados</i> , <i>pangkat dhawah</i> , dan <i>dhawah</i> pada buku “ <i>Gendhing-Gendhing Mataraman Gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh Jilid II</i> ” yang ditulis oleh Raden Lurah Wulan Karahinan dan diterbitkan oleh K.H.P. Kridha Mardawa Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat (Karahinan, 2001). ..	51
Gambar 5. Observasi pada manuskrip di Ndalem Kaneman.	180
Gambar 6. <i>Serat Pakem Wirama: Wiled Gendhing Bredangga Laras Pelog Tahun Alip 1819 Jilid I</i> di Ndalem Kaneman.	180
Gambar 7. Manuskrip Notasi <i>Andha Gendhing</i> Sanggalewang di Ndalem Kaneman.	181
Gambar 8. Manuskrip Notasi <i>Andha Gendhing</i> Sanggalewang bagian <i>dhawah</i> di Ndalem Kaneman.	181
Gambar 9. Wawancara dengan M.B. Sapartitala di Pakem, Sleman.	182
Gambar 10. Wawancara dengan Dedi Panggung Suprabawa di Ngluwar.	182
Gambar 11. Wawancara dengan K.R.A.T Radyo Adinagoro di Klaten.	183
Gambar 12. Wawancara dengan Dra. Agustina Ratri Probosini, M.Sn. di ISI Yogyakarta.	183
Gambar 13. Latihan Bersama di Ruang Rekaman Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta.	184
Gambar 14. Pagelaran Tugas Akhir.	184
Gambar 15. Pagelaran Tugas Akhir.	185
Gambar 16. Sidang Skripsi.	185
Gambar 17. Pamflet Pementasan Tugas Akhir.	186

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. <i>Kendhangan Sarayuda</i>	155
Lampiran 2. Skema <i>Kendhang Batangan</i> atau <i>Ciblon</i> pada <i>Gendhing</i> <i>Sanggalewang</i>	156
Lampiran 3. <i>Sekaran Kendhang Malik Ngaplak Susun</i>	157
Lampiran 4. Skema <i>Genderan Gendhing</i> <i>Sanggalewang Kendhangan</i> <i>Sarayuda minggah Ladrang</i> <i>Sulung Dhayung kalajengaken</i> <i>Ketawang Basanta Laras Pelog Pathet Nem</i>	158
Lampiran 5. <i>Sindhenan Gendhing</i> <i>Sanggalewang Laras Pelog Pathet Nem</i>	161
Lampiran 6. <i>Gerongan Gendhing</i> <i>Sanggalewang Laras Pelog Pathet Nem</i>	171
Lampiran 7. Vokal <i>Ladrang</i> <i>Sulung Dhayung Laras Pelog Pathet Nem</i>	172
Lampiran 8. Vokal <i>Ketawang Basanta Laras Pelog Pathet Nem</i>	174
Lampiran 9. Daftar Pengrawit	177
Lampiran 10. Susunan Tim Produksi.....	178
Lampiran 11. Jadwal Latihan.....	179



DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Bagian <i>lamba</i> kenong pertama <i>gatra</i> 1,2,3,4.....	122
Grafik 2. Bagian <i>lamba</i> kenong ke dua <i>gatra</i> 1,2, bagian <i>dados gatra</i> 3,4.	123
Grafik 3. Bagian <i>dados</i> kenong ketiga <i>gatra</i> 1,2,3,4.	123
Grafik 4. Bagian <i>dados</i> kenong keempat <i>gatra</i> 1,2,3,4.	124
Grafik 5. Bagian <i>dados</i> kenong pertama <i>gatra</i> 1,2,3,4.	125
Grafik 6. Bagian <i>dados</i> kenong kedua <i>gatra</i> 1,2,3,4.	125
Grafik 7. Bagian <i>dados</i> kenong ketiga <i>gatra</i> 1,2,3,4.	126
Grafik 8. Bagian <i>dados</i> kenong keempat <i>gatra</i> 1,2,3,4.	127
Grafik 9. Bagian <i>pangkat dhawah</i> kenong pertama <i>gatra</i> 1,2,3,4.	127
Grafik 10. Bagian <i>pangkat dhawah</i> kenong kedua <i>gatra</i> 1,2,3,4.	128
Grafik 11. Bagian <i>pangkat dhawah</i> kenong ketiga <i>gatra</i> 1,2,3,4.	129
Grafik 12. Bagian <i>pangkat dhawah</i> kenong keempat <i>gatra</i> 1,2,3,4.	129
Grafik 13. Bagian <i>dhawah</i> kenong pertama <i>gatra</i> 1,2,3,4.	130
Grafik 14. Bagian <i>dhawah</i> kenong pertama <i>gatra</i> 5,6,7,8.	131
Grafik 15. Bagian <i>dhawah</i> kenong kedua <i>gatra</i> 1,2,3,4.	131
Grafik 16. Bagian <i>dhawah</i> kenong kedua <i>gatra</i> 5,6,7,8.	132
Grafik 17. Bagian <i>dhawah</i> kenong ketiga <i>gatra</i> 1,2,3,4.	133
Grafik 18. Bagian <i>dhawah</i> kenong ketiga <i>gatra</i> 5,6,7,8.	133
Grafik 19. Bagian <i>dhawah</i> kenong keempat <i>gatra</i> 1,2,3,4.	134
Grafik 20. Bagian <i>dhawah</i> kenong keempat <i>gatra</i> 5,6,7,8.	135
Grafik 21. Bagian <i>dhawah</i> kenong 4 <i>suwuk racut</i> menuju <i>Ladrang Sulung</i> Dhayung.	135
Grafik 22. Bagian <i>ngelik</i> kenong 1 dan 2 <i>Ladrang Sulung</i> Dhayung.	136
Grafik 23. Bagian <i>ngelik</i> kenong 3 dan 4 <i>Ladrang Sulung</i> Dhayung.	137
Grafik 24. Bagian <i>dados</i> kenong 1 dan 2 <i>Ladrang Sulung</i> Dhayung.	137
Grafik 25. Bagian <i>dados</i> kenong 3 dan 4 <i>Ladrang Sulung</i> Dhayung.	138
Grafik 26. Bagian <i>dados</i> kenong 1 dan 2 <i>Ladrang Sulung</i> Dhayung.	138
Grafik 27. Bagian <i>dados</i> kenong 3 dan 4 menuju <i>ngelik Ladrang Sulung</i> Dhayung.	139
Grafik 28. Bagian <i>ngelik gongan</i> pertama <i>Ketawang Basanta</i>	140
Grafik 29. Bagian <i>ngelik gongan</i> kedua <i>Ketawang Basanta</i>	140
Grafik 30. Bagian <i>ngelik gongan</i> ketiga <i>Ketawang Basanta</i>	141
Grafik 31. Bagian <i>umpak gongan</i> pertama <i>Ketawang Basanta</i>	141
Grafik 32. Bagian <i>umpak gongan</i> kedua menuju <i>ngelik Ketawang Basanta</i>	142

DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

A. Daftar Singkatan

<i>S.adg.</i>	: <i>Sekaran Andhegan</i>
<i>Bal.</i>	: <i>Balungan</i>
<i>Ckp.</i>	: <i>Cakepan</i>
<i>Kng.</i>	: <i>Kenong</i>
<i>Ktk.</i>	: <i>Kethuk</i>
<i>Ksk.</i>	: <i>Kosok</i>
<i>Mgk.</i>	: <i>Magak</i>
<i>Mrk.</i>	: <i>Malik</i>
<i>MNSn.</i>	: <i>Malik Ngaplak Susun</i>
<i>Mtg.</i>	: <i>Menthogan</i>
<i>Pss.</i>	: <i>Posisi</i>
<i>R.</i>	: <i>Rangkep</i>
<i>Rbb.</i>	: <i>Rebaban</i>
<i>Sdn.</i>	: <i>Sindhenan</i>
<i>Sgt.</i>	: <i>Singget</i>
<i>S.Mrk.</i>	: <i>Sendi Malik</i>
<i>SMP</i>	: <i>Sekaran Magak Pungkasan</i>
<i>Tlg.</i>	: <i>Titi laras gerong</i>
<i>Tls.</i>	: <i>Titi laras sindhenan</i>
<i>Tlv.</i>	: <i>Titi laras vokal</i>
<i>Udr.</i>	: <i>Udhar</i>
<i>Wngsl.</i>	: <i>Wangsalan</i>
ASKI	: <i>Akademi Seni Karawitan Indonesia</i>
HMJ	: <i>Himpunan Mahasiswa Jurusan</i>
KHP	: <i>Kawedanan Hageng Punakawan</i>
NT	: <i>Nem Turun</i>
NN	: <i>Nem Naik</i>
NG	: <i>Nem Nggantung</i>
ST	: <i>Sanga Turun</i>
SN	: <i>Sanga Naik</i>
SG	: <i>Sanga Nggantung</i>
MT	: <i>Manyura Turun</i>
MN	: <i>Manyura Naik</i>
MG	: <i>Manyura Nggantung</i>
P	: <i>Padhang</i>
U	: <i>Ulihan</i>
UPT	: <i>Unit Pelaksanaan Teknis</i>
UPTD	: <i>Unit Pelaksanaan Teknis Daerah</i>
PD	: <i>Pangkat Dhawah</i>
RRI	: <i>Radio Republik Indonesia</i>
M.B.	: <i>Mas Bekel</i>

M.L.	: <i>Mas Lurah</i>
M.Ng.	: <i>Mas Ngabehi</i>
M.P.	: <i>Mas Penewu</i>
R.L.	: <i>Raden Lurah</i>
R.M.H.	: <i>Raden Mas Harya</i>
K.P.H.	: <i>Kanjeng Pangeran Harya</i>
K.R.T.	: <i>Kanjeng Raden Tumenggung</i>
K.R.A.T.	: <i>Kanjeng Raden Arya Tumenggung</i>

B. Daftar Simbol

1. Ricikan *Kolotomik*

- : Tabuhan kosong
- ⁺ : Tabuhan *kethuk*
- [~] : Tabuhan kempul
- [^] : Tabuhan kenong
- [⊙] : Tabuhan kenong gong

2. Simbol *Kendhang*

- t : *tak*
- k : *ket*
- : *tong*
- ρ : *thung*
- ℓ : *lung*
- ḃ : *den*
- B : *dhah kendhang ageng*
- d : *dang*
- ḃ : *dhet*
- ḃL : *dlang*
- ḃ̇ : *dlong*



ᮊ : *trang*

ᮊ : *lang*

, : *tok*

3. Tanda

— : Tanda harga 1/2 ketukan

== : Tanda harga 1/4 ketukan

=== : Tanda harga 1/8 ketukan

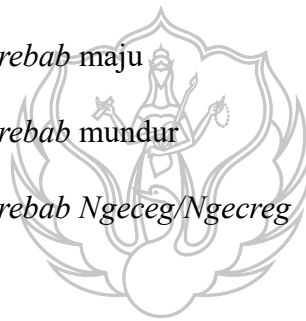
|| : Tanda ulang

4. *Rebaban*

／ : *Kosokan rebab maju*

＼ : *Kosokan rebab mundur*

× : *Kosokan rebab Ngeceg/Ngecreg*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini berawal dari pengalaman penulis saat magang pada program kegiatan Praktik Kerja Lapangan di Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat pada tahun 2020. Deskripsi kerja yang diberikan yaitu bertugas mempersiapkan keperluan yang berkaitan dengan produksi *Uyon-Uyon Hadiluhung*. Setelah persiapan selesai, penulis juga mendapatkan kesempatan untuk menyaksikan pertunjukan tersebut. Banyak manfaat dan pengalaman yang didapatkan dari magang, salah satunya adalah dapat mengetahui *gendhing-gendhing* yang sangat jarang disajikan di luar Keraton. Sejak saat itu, penulis mulai aktif mengikuti pertunjukan *Uyon-Uyon Hadiluhung*, hingga yang dipergelarkan pada hari Senin Pon tanggal 10 Agustus 2020. Terdapat *Gendhing Sanggalewang Laras Pelog Pathet Nem Kendhangan Sarayuda* yang saat itu disajikan dengan garap *lirihan*. *Pathet nem* adalah *pathet* induk dari *Gendhing Sanggalewang*, sehingga penulis beranggapan bahwa *Sanggalewang* memiliki pola lagu *balungan* seperti *gendhing* berlaras *pelog pathet nem* pada umumnya. Namun, setelah ditinjau lebih lanjut penulis menemukan adanya nada *seleh* di luar *pathet* yaitu nada 7 (*pi*) pada bagian *dados* dan *dhawah*. Para abdi dalem dalam rekaman *Uyon-Uyon Hadiluhung* menyajikan *gendhing* tersebut dengan melakukan peralihan *pathet* dari *pathet nem* ke *pathet barang* seperti *Gendhing Kagok Respati*. Hal tersebut menimbulkan pertanyaan bagi penulis, bagaimana garap *Gendhing Sanggalewang* jika disajikan dengan berpedoman pada *pathet* induknya yaitu *pathet nem*.

Sanggalewang merupakan salah satu *gendhing* yang terdapat pada karawitan Jawa. *Gendhing* Sanggalewang Laras Pelog *Pathet Nem* dapat diklasifikasikan sebagai *gendhing tengahan*. Hal ini dapat dilihat pada buku “Gending-Gending Mataraman Gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh” (Jilid II) pada halaman 195-196 (Karahinan, 2001) dan Buku “Gendhing-Gendhing Karawitan Gaya Yogyakarta Wiled Bredangga Laras Pelog Hasil Alih Aksara Naskah Kuno” pada halaman 103-104 (Trustho & Atmojo, 2013), bahwa *gendhing* ini memiliki bentuk *gendhing kethuk 2 kerep minggah 4 laras pelog pathet nem*. Buku tersebut tidak menyebutkan bahwa *Gendhing* Sanggalewang merupakan *gendhing soran* atau *lirihan*. Namun setelah penulis mengamati lebih lanjut, dituliskan bahwa *Gendhing* Sanggalewang merupakan *gendhing* dengan garap *kendhangan gandrung-gandrung*. Menurut keterangan Trustho dalam perkuliahan karawitan tengahan Gaya Yogyakarta, *kendhangan gandrung-gandrung* ini merupakan *kendhangan gendhing kethuk 2 kerep* yang digunakan untuk keperluan mengiringi *beksan* atau wayang *gedhog* khususnya mengiringi adegan keluarnya seorang Raja atau *satriya gagah*, sehingga penulis berasumsi bahwa *Gendhing* Sanggalewang ini merupakan *gendhing* yang digunakan untuk iringan *beksan* atau wayang *gedhog*. Namun demikian, *Gendhing* Sanggalewang yang pernah diunggah dalam kanal *youtube* Kraton Jogja sudah dikembangkan menggunakan garap *kendhangan sarayuda*.

Gendhing Sanggalewang menarik untuk diteliti karena mempunyai permasalahan atau fenomena pada susunan *balungannya*, dimana terdapat nada di luar *pathet* yang tercantum dalam *pathet* induknya. Nada yang dimaksud adalah

nada 7 (*pi*) yang terdapat pada *gatra* keempat kenong ketiga dan *gatra* pertama kenong keempat bagian *dados* maupun *dhawah*. Menanggapi hal tersebut, penulis dalam penelitian ini akan berupaya mengkaji fenomena yang terjadi dengan menggunakan beberapa konsep dalam karawitan.

Pada suatu sajian *gendhing*, setelah penyajian *gendhing gedhe* apabila dilanjutkan ke *gendhing* lain yang bentuknya lebih kecil terdapat istilah *minggah* dan *kalajengaken*, hal tersebut merupakan sebuah kelengkapan setelah penyajian *gendhing*. Dalam hal ini, penyajian *gendhing* yang dilakukan oleh Keraton pada *Uyon-Uyon Hadiluhung* tanggal 10 Agustus 2020 menyajikan *Gendhing Sanggalewang Kendhangan Sayaruda Minggah Ladrang Kemong-Kemong Kalajengaken Ketawang Larasmara Laras Pelog Pathet Lima*. Berpijak dengan penyajian Keraton yang menjadi acuan dalam penelitian ini, maka penulis juga akan menyajikan *Gendhing Sanggalewang* dengan rangkaian *minggah Ladrang Sulung Dhayung Kalajengaken Ketawang Basanta*. Sehingga penyebutan penyajian *gendhing* tersebut akan menjadi *Gendhing Sanggalewang Kendhangan Sarayuda Minggah Ladrang Sulung Dhayung Kalajengaken Ketawang Basanta Laras Pelog Pathet Nem*.

Pada penelitian ini penulis memilih ricikan *rebab* sebagai objek karena *rebab* memiliki peranan penting dalam garap *lirihan*, sebagaimana dijelaskan oleh Martopangrawit dalam bukunya yang berjudul “Pengetahuan Karawitan I” bahwa ricikan *rebab* berfungsi sebagai *pamurba lagu* dalam permainan karawitan jawa (Subuh & Marsudi, 2021). Rangkaian nada yang dibunyikan ricikan *rebab* mengacu pada posisi tata jari tertentu sesuai dengan *pathet gendhing* yang dimainkan.

Fenomena peralihan bentuk *balungan* dari *pathet nem* ke *pathet barang* dalam *Gendhing Sanggalewang* merupakan fakta yang menarik, khususnya ricikan *rebab* karena dibutuhkan kejelian tafsir agar penjarian *rebab* tidak rumit dan garap *Gendhing Sanggalewang* tidak bermodulasi ke *pathet barang*. Alasan lain yang mendorong penulis untuk memilih ricikan *rebab* sebagai media dalam menyelesaikan tugas akhir ini adalah karena penulis merasa masih memiliki keterbatasan dalam memainkan ricikan *rebab*, sehingga tugas akhir ini menjadi kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kompetensi lebih lanjut.

Struktur *Gendhing Sanggalewang Laras Pelog Pathet Nem Kendhangan Sarayuda* dalam penyajiannya ini terdiri dari *buka, lamba, dados, pangkat dhawah, dan dhawah*. Maka dapat disimpulkan bahwa *Gendhing Sanggalewang Laras Pelog Pathet Nem Kendhangan Sarayuda* ini termasuk jenis *gendhing* umum. Fakta bahwa *gendhing* ini pernah disajikan menggunakan garap peralihan *pathet* dari *pathet nem* ke *pathet barang* menjadi alasan yang kuat bagi penulis untuk memilih *Gendhing Sanggalewang*. Hal ini juga membuat tantangan tersendiri bagi penulis dalam mencari garap *rebab Gendhing Sanggalewang Kendhangan Sarayuda Minggah Ladrang Sulung Dhayung Kalajengaken Ketawang Basanta Laras Pelog Pathet Nem*.

B. Rumusan Masalah

Permainan *rebab* berperan dalam menentukan arah atau kalimat lagu dan akan didukung oleh ricikan lainnya terutama pada ricikan *gender barung* yang bertugas sebagai *pamangku lagu* dalam sebuah penyajian *gendhing*. Berdasarkan dari permasalahan yang telah diuraikan pada bagian latar belakang, terdapat

pertanyaan yang menjadi rumusan masalah dan akan dianalisa menggunakan teori pengetahuan karawitan. Permasalahan yang utama adalah tafsir garap *rebab* dalam rangkaian *Gendhing Sanggalewang Kendhangan Sarayuda Minggah Ladrang Sulung Dhayung Kalajengaken Ketawang Basanta Laras Pelog Pathet Nem*.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas ditemukan pertanyaan penelitian, khususnya pada garap *rebab gendhing* tersebut dan timbul pertanyaan dasar yaitu, bagaimana garap *Gendhing Sanggalewang* jika disajikan dengan berpedoman pada *pathet* induknya yaitu *pathet nem* dan bagaimana Garap Ricikan *Rebab Gendhing Sanggalewang Kendhangan Sarayuda Minggah Ladrang Sulung Dhayung Kalajengaken Ketawang Basanta Laras Pelog Pathet Nem*.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan permasalahan yang terkait dengan Garap Ricikan *Rebab Gendhing Sanggalewang Kendhangan Sarayuda Minggah Ladrang Sulung Dhayung Kalajengaken Ketawang Basanta Laras Pelog Pathet Nem*.
2. Menawarkan alternatif garap *Gendhing Sanggalewang Laras Pelog Pathet Nem Kendhangan Sarayuda*.
3. Mendeskripsikan serta mendokumentasikan Garap Ricikan *Rebab Gendhing Sanggalewang Kendhangan Sarayuda Minggah Ladrang Sulung Dhayung Kalajengaken Ketawang Basanta Laras Pelog Pathet Nem*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan menjadi manfaat antara lain:

1. Menambah perbendaharaan garap *rebab* dalam rangkaian *Gendhing Sanggalewang Kendhangan Sarayuda Minggah Ladrang Sulung Dhayung Kalajengaken Ketawang Basanta Laras Pelog Pathet Nem*.
2. Melestarikan *Gendhing-Gendhing* Gaya Yogyakarta yang diharapkan dapat memberi kontribusi dalam mengembangkan *Gendhing* Gaya Yogyakarta.

